



JVEIT

Journal of Vocational Education and Information Technology

Vol. 1 No. 2 (2020) 47 - 52

ISSN Media Elektronik: 2722-5305

Penggunaan Bahasa Idiolek Minang-Indonesia Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5

Faradilla Intan Sari

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dharmas Indonesia

faradillaintansari@gmail.com

Abstract

Language has a very important function for humans, especially the communication function. Language is a tool of social interaction or a tool of human communication. The occurrence of diversity or variety of languages is not only the speakers who are not homogeneous, but also because the social interaction activities that they do are very diverse. Every activity requires that language diversity occur. This study aims to describe the idiolect language by the 5th semester Indonesian Language Education Study Program Students. The method used in the method used by researchers in collecting research data. Based on the explanation above, it can be concluded that the method used by the researcher in his research is a qualitative method with techniques that reveal clear facts about the symptoms that exist in a research object without any manipulation in accordance with the state of the object under study. The results of research on the use of the minang-Indonesian idiolect language by 5th semester Indonesia language education language students are researchers finding a problem from interviews that the resource person said when speaking in Indonesian there are letters that he emphasizes such as the letter E. Everyday he always communicates with friends using Minang language so when asked to speak Indonesian a little differently, the idiolect he uses is still minang idiolect.

Keywords: use of Minang-Indonesian idiolect language, Communication, Qualitative method

Abstrak

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikasi. Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan terjadinya keragaman bahasa itu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan bahasa idiolek oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah metode kualitatif dengan teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti. Hasil penelitian tentang penggunaan bahasa idiolek minang-indonesia oleh mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester 5 adalah peneliti menemukan suatu permasalahan dari hasil wawancara bahwa narasumber tersebut ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia ada huruf yang dia tekankan seperti huruf E. keseharian dia selalu berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa minang jadi ketika diminta untuk berbicara bahasa Indonesia agak sedikit berbeda, idiolek yang dia gunakan masih idiolek minang

Kata Kunci: Penggunaan bahasa idiolek Minang- Indonesia, Komunikasi, Metode Kualitatif

©2020 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikasi. Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap kegiatan, bahasa dapat memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun secara langsung. Komunikasi adalah penyampaian pesan dan maksud dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa. Menurut A.Chaer [1]” Timbulnya ragam bahasa atau variasi bahasa disebabkan penutur bahasa dalam masyarakat tutur tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, sehingga wujud bahasa yang konkret, yang disebut parole menjadi tidak seragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini pun akan bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas.”Variasi bahasa yang timbul karena pemakaian yang berbeda, topik yang dibicarakan berbeda serta medium pembicaraan yang berbeda. Pemakai tersebut ialah orang atau penutur bahasa yang bersangkutan. Variasi bahasa yang didasarkan pada pemakainya disebut dialek. Berdasarkan uraian di atas, dikorelasikan dengan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai bahasa seseorang atau ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu dalam menggunakan bahasa yang disebut idiolek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan variasi Bahasa khususnya idiolek mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat [3]. Linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat [5].

Setiap bidang ilmu tentu mempunyai kegunaan dalam kehidupan praktis. Begitu juga dengan sosiolinguistik. Kegunaan sosiolinguistik dalam kehidupan praktis sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu. Dalam penggunaannya sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Sosiolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu. Pertama-tama pengetahuan sosiolinguistik dapat kita manfaatkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Sosiolinguistik akan memberikan pedoman kepada kita dalam berkomunikasi dengan menunjukkan

bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika kita bicara dengan orang tertentu.

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Dengan demikian, dalam sosiolinguistik bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi/ komunikasi di dalam masyarakat.

Bahasa adalah serangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Dalam memberrikan lambang pada suatu konsep tidak sembarangan dalam memberikan nama kepada suatu objek berdasarkan konvensi atau kesepakatan masyarakat pemakai bahasa itu. Setiap pemakaian bahasa cenderung memiliki kesepakatan masing-masing untuk melambangkan konsep yang dialaminya. Manusia mengumpulkan lambang-lambang tersebut sebagai suatu perbendaharaan kata, perbendaharaan kata apapun pada hakikatnya merupakan akumulasi pengalaman dan pemikiran masyarakat pemakai bahasa itu. Bahasa juga sebuah identitas suatu Negara atau kalangan sosial, dengan bahasa itu manusia berkomunikasi dan menjalin hubungan.

Bahasa merupakan alat untuk berfikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berfikir secara abstrak. Kita dapat memikirkan sesuatu meskipun objek yang kita pikirkan itu tidak berada didekat kita. Dengan simbol-simbol bahasa yang abstrak, kita dapat memikirkan sesuatu secara terus menerus dan kemudian mewariskan pengalamannya itu kepada generasi-generasi berikutnya. Kita dapat pula mengkomunikasikan sesuatu yang kita pikirkan dan dapat pula belajar sesuatu dari orang lain. Kita juga dapat mengekspresikan sikap dan perasaan kita, juga menyampaikan segala hal yang berkecamuk dalam pikiran dan hati kita, tidak hanya dengan ekspresi dan gerak-gerak tubuh, tetapi juga dengan bahasa. Dibandingkan dengan yang lainnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Dengan bahasa itulah, kita dapat menyatakan kegembiraan, kesedihan, harapan dan perasaan-perasaan lainnya. Dengan bahasa, perasaan-perasaan itu dapat dimengerti orang lain dengan mudah.

Dalam pemakaiannya, bahasa Indonesia ternyata beragam. Keragaman tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Ada yang disebabkan oleh asal daerah, sarana dan konteks pemakaiannya. Faktor sejarah dan perkembangan masyarakat, turut pula berpengaruh pada timbulnya sejarah ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa yang bermacam-macam itu masih tetap disebut bahasa Indonesia karena masing-masing ragam itu memiliki banyak kesamaan antara

yang satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya kita masih dapat memahami orang lain yang berbahasa Indonesia walaupun terdapat beberapa perbedaan dalam pemakaiannya itu.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogeny [1]. Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian. Ini berarti penutur memiliki alternatif atau pilihan berbicara dengan cara yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Cara berbicara yang berbeda ini dapat menimbulkan makna sosial yang berbeda pula. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

Masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang digunakan itu. Bahasa daerah menjadi proporsi utama dalam komunikasi resmi, sehingga rasa cinta terhadap bahasa nasional terkalahkan oleh bahasa daerah. Selain Interferensi, integrasi juga dianggap sebagai pencemar terhadap bahasa Indonesia. Unsur-unsur dari bahasa lain yang terbawa masuk dan sudah dianggap, diperlukan dan di pakai sebagai bagian dari bahasa yang menerima atau yang memasukinya. Proses integrasi ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, sebab unsur yang berintegrasi itu telah di sesuaikan, baik lafalnya, ejaannya, maupun tata bentuknya.

Alih kode adalah beralihnya suatu kode (entah bahasa atau ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa lain). Campur kode adalah dua kode atau lebih di gunakan bersama tanpa alasan, dan biasanya terjadi dalam situasi.

Variasi bahasa idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknnya masing-masing. Idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pemilihan diksi, gaya bahasa, susunan kalimat, ekspresi, dan bahkan karena kelainan keadaan rohani dan kemampuan intelektual. Yang paling dominan adalah warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut.

Variasi bahasa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Umpamanya, bahasa Jawa dialek Banyumas, Pekalongan, Surabaya, dan lain sebagainya.

Variasi bahasa kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa pada tahun lima puluhan, dan variasi bahasa pada masa kini.

Variasi bahasa sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Variasi bahasa berdasarkan pemakaian yang disebut dengan dialek dan register [6]. Rumusan yang hampir sama dinyatakan oleh [7] meskipun para penutur memakai bentuk-bentuk yang berbeda, tetapi bentuk-bentuk itu merupakan satu bahasa yang sama, misalnya idiolek, dialek sosiolek, dan register/style.

Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Warna suara yang paling dominan, karena warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut.

Idiolek adalah Meskipun bahasa sama, tetap akan diujarkan berbeda oleh setiap pembicara (= penutur), baik yang berhubungan dengan aksen, intonasi, dan sebagainya [8]. Dikorelasikan dengan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai bahasa seseorang atau ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu dalam bertutur yang disebut idiolek. Selanjutnya, dalam interaksi sosial antara mahasiswa satu dengan lainnya atau antar masyarakat, tentunya bahasa yang digunakan harus mudah dipahami baik dari segi fonologi maupun idiolek yang digunakan dalam masyarakat atau komunitas tersebut. Fonologi dapat dibedakan menjadi fonetik dan

fonemik. Secara umum, fonetik biasa dijelaskan sebagai cabang ilmu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyibunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia [9]. Fonologi dalam pengertian ini sebagai bidang ilmu yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Sedangkan, menurut [10] fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari dari berbagai bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Maksud Kridalaksana, fonologi merupakan sebuah bidang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa menurut pemakaiannya. Secara singkat, fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada alat ucap manusia berdasarkan fungsi atau pemakaiannya dalam sebuah pelafalan.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk meneliti idiolek minang – Indonesia yang terjadi pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia semester 5. Salah satu cara untuk mengetahui idioleknnya yaitu disaat kita lagi berkomunikasi. Sudah terbiasa menggunakan bahasa minang ketika diminta untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia terjadi penekanan pada saat berbicara. Sudah menggunakan bahasa Indonesia tetapi idioleknnya masih idiolek minang. Upaya yang dapat dilakukan agar saat berbicara bahasa Indonesia tidak lagi menggunakan bahasa minang maka harus dilakukan latihan dengan sungguh-sungguh setiap hari membiasakan menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi di lingkungan kampus. Jika dilatih terus menerus maka tidak ada yang tidak mungkin idiolek minang itu bisa di hilangkan saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah metode kualitatif dengan teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5, serta

pengumpulan dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman ataupun video. Teknik pengamatan terhadap mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5 dilakukan sebagai bekal awal dalam melakukan penelitian dengan menyaksikan proses percakapan yang dilakukan dengan narasumber.

Analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan pada data, maka adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah mewawancarai mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 5, mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, menarik kesimpulan penelitian, menjawab pertanyaan penelitian, mengumpulkan data dari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menganalisis bahasa idiolek mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5. Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu mewawancarai mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5. Lalu peneliti mencatat semua data yang mengandung unsur sosiolinguistik yang telah ditemukan dalam hasil wawancara tersebut agar peneliti memahami data yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Data tersebut dianalisis melalui kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Berikut hasil penelitiannya

- Peneliti :Assalamualaikum
 Narasumber :waalaikumsalam
 Peneliti :Maaf mengganggu waktunya. Saya mau sedikit ingin berbincang dengan saudara.
 Narasumber : iya boleh silakan.
 Peneliti :Apa motivasi saudara kuliah di undhari?
 Narasumber :Sebenarnya dulu itu tidak ada minat untuk kuliah di Undhari atau dharmasraya ini karena dari **kecil** atau dari TK sampai sekarang tidak pernah **keluar-keluar** pengennya itu kuliah di Unan tapi di unan tidak lolos jadi pilihan terakhirnya di Undhari.
 Peneliti :Untuk prodi sendiri apakah memang pilihan dari hati untuk memilih bahasa Indonesia atau bagaimana?
 Narasumber :**Sebenarnya** dulu saya mengambil jurusan PGSD karena ada dua pilihan yang pertama itu PGSD dan yang kedua Bahasa Indonesia. Tapi pas ada wawancara tes pokoknya ada tesnya **kemarin** itu ditanya lagi

Peneliti : pengennya **kemana** atau mau ambil jurusan apa? Saya jawab PGSD.
: Bagaimana keseharian saudara di luar kampus?

Narasumber : keseharian sayadirumah adalah saya biasa **memasak** setiap sore karena hobi saya adalah memasak. Yang dimasak itu biasanya bervariasi masak nasi, sambal, sayur dan banyak lagi yang lainnya.

Peneliti : Baik terima kasih atas waktunya dan terima kasih juga sudah mau sedikit berbincang-bincang dengan saya.

Narasumber : iya sama-sama.

Pembahasan: Mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5 dalam pengucapan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia sudah cukup baik. Akan tetapi, jika dilihat dari segi linguistik masih terjadi kesalahan dalam hal pelafalan dan mengucapkan kata karena dipengaruhi oleh dialek bahasa Minang. Dari segi pelafalan, dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia terlihat masih sukar dalam mengungkapkannya itu karena masih terbawa dialek minang. Dialek minang biasanya untuk huruf vokal a dan e lebih ditekankan. Berikut pembahasan mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Indonesia Semester 5.

Kecil menjadi **kE cil**, **Keluar-keluar** menjadi **kE luar-kE luar**

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan bunyi segmental bahasa Indonesia. Menurut [11]. Bunyi segmental baik vokoid maupun kontoid yang diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia sangat variatif apalagi setelah diterapkan dalam berbagai distribusi dan lingkungan. Dari kata kecil menjadi kE cil terjadi perubahan vokal /e/ menjadi vokal /E/ yang memiliki ciri bunyi agak rendah, depan dan tak bulat.

Sebenarnya menjadi **Səbənarnya**, **Kemarin** menjadi **Kəmarin**, **Kemana** menjadi **Kəmana**

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan bunyi segmental bahasa Indonesia. Menurut [11]. Bunyi segmental baik vokoid maupun kontoid yang diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia sangat variatif apalagi setelah diterapkan dalam berbagai distribusi dan lingkungan. Dari kata sebenarnya menjadi səbənarnya, maupun kata kemarin dan kemana terjadi perubahan bunyi vokoid /e/ menjadi /ə/ yang memiliki ciri-ciri bunyi tengah, pusat, dan tak bulat.

Memasak menjadi **MƏ masak**

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan bunyi segmental bahasa Indonesia. Menurut [11] Muslich (2008:58). Bunyi segmental baik vokoid maupun kontoid yang diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia sangat variatif apalagi setelah diterapkan dalam berbagai distribusi dan lingkungan. Dari kata kecil menjadi kE cil terjadi perubahan vokal /e/ menjadi vokal /E/ yang memiliki ciri bunyi agak rendah, depan dan tak bulat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahasa idiolek dalam penggunaan bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia, peneliti menemukan suatu permasalahan dari hasil wawancara bahwa narasumber tersebut ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia ada huruf yang dia tekankan seperti huruf E. keseharian dia selalu berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa minang jadi ketika diminta untuk berbicara bahasa Indonesia agak sedikit berbeda, idiolek yang dia gunakan masih idiolek minang. Sering terjadi penekanan saat dia berbicara. Salah satu cara agar dia tidak lagi berbicara bahasa Indonesia tetapi menggunakan idiolek minang adalah dengan melatih cara bicaranya. Bisa lakukan berkomunikasi dengan teman ketika berada dilingkungan kampus menggunakan bahasa Indonesia lakukan selama seminggu paling tidak 3 atau 4 hari sehari itu harus berbicara menggunakan bahasa Indonesia, jika

dilakukan secara terus menerus pasti bisa dihilangkan idolek minang saat bicara bahasa Indonesia.

Implikasi bisa dikatakan suatu saran yang bersifat praktis dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan jadi pada penelitian ini implikasinya bisa dilakukan melatih diri sendiri untuk tidak lagi menggunakan idiolek minang saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Caranya mulai berbicara menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan kampus usahakan dalam seminggu itu tiga atau sampai empat hari untuk menggunakan bahasa Indonesia. Latih terus untuk bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Untuk dapat bisa berbicara bahasa Indonesia dengan baik tidak lagi menggunakan idiolek minang maka perlu usaha atau berlatih menggunakan bahasa Indonesia lakukan dalam seminggu tiga sampai empat hari bahkan kalau perlu dalam satu bulan itu gunakan bahasa Indonesia 2 minggu untuk bisa membuat kita lebih lancar berbahasa Indonesia meskipun di rumah bahasa minang juga digunakan. Bahasa Indonesia itu penting karena semua orang pasti bisa memahami, tetapi bahasa minang pasti hanya orang minang yang

bisa memahaminya ketika kita berada di lingkungan tertentu seperti di lingkungan kampus maka kita harus menggunakan bahasa Indonesia agar komunikasi dapat dilakukan.[12][13]

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. dan A. Chaer, *Sosiolinguistik; Pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [2] A. Chaer, *Sosiolinguistik; Pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [3] S. P. A. J. A. Chaer, *Sosiolinguistik; Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- [4] A. Chaer, *Sosiolinguistik; Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- [5] Aslinda, *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- [7] C. Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1985.
- [8] M. Pateda, *Sosiolinguisti*, Angkasa Ba. Bandung, 1987.
- [9] Achmad, *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- [10] H. Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- [11] M. Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- [12] Sumiyani, "Idiolek Penggunaan Bahasa Thailand Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Tangerang," *Univesitas Muhammadiyah Tangerang JL. Perintis Kemerdekaan 1 no 1 Babakan*, 2019.
- [13] S. Salamuddin, "Idiolek Mahasiswa Jurusan Kimia Fakultas Saintek Universitas Islam Islam Negerisunan Gunung Jati Bandung," 2017.